KAJIAN PERPUSTAKAAN KHUSUS DAN SUMBER INFORMASI DI INDONESIA

Kamariah Tambunan

Pustakawan Madya PDII-LIPI

Korespondensi: kamariah_t@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study tries to know the map of special libraries and information sources in Indonesia. Publication which examined are Directory of Special Libraries and Information Sources in Indonesia which published in 1981, 1985, 1990, 1995, 2000, and 2005. Data was collected by rewrite of each title of the library, address or city also province, field or subject, and established year. Total of the special libraries base on city (libraries' address), field or subject, and established year then calculated and presented in form of tables and hystograms. The result shows that total of special libraries and information sources in Indonesia increase year by year. The last publication in 2005 registered as many as 994 of libraries which reside in 32 provinces (136 cities) in Indonesia. Base on the total that registered, 668 libraries are in Jawa Island (62 cities), and others 326 libraries are in outside Jawa Island (74 cities). The most of special libraries with subject of religion (143 libraries) and economics (140 libraries), then social, agriculture, education, law, and medicine. The author also found that there are 3 oldest special libraries which were established in 1842, 1886, and 1887, while the youngest library was established in 2004.

ABSTRAK

Kajian ini ditujukan untuk mengetahui peta perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia. Terbitan yang dikaji adalah Direktori Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia tahun 1981, 1985, 1990, 1995, 2000, dan 2005. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat setiap judul perpustakaan, alamat/kota (berikut provinsinya), cakupan bidang/subjek, dan tahun berdirinya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan penghitungan jumlah perpustakaan khusus berdasarkan kota (keberadaan perpustakaan), cakupan bidang, dan tahun didirikannya. Data yang terkumpul selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan histogram. Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa jumlah perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia meningkat. Terbitan direktori terakhir, yaitu tahun 2005 terdaftar sebanyak 994 perpustakaan yang berdomisili di 32 provinsi (136 kota) di Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut, 668 perpustakaan berada di Pulau Jawa (62 kota), dan sisanya 326 perpustakaan berada di luar Pulau Jawa (74 kota). Perpustakaan khusus terbanyak berdasarkan subjek, yaitu agama (143 perpustakaan) dan ekonomi (140 perpustakaan), kemudian ilmu sosial, pertanian, pendidikan, hukum, dan kedokteran. Ditemukan tiga perpustakaan khusus yang usianya sudah tua, yaitu didirikan pada tahun 1842, 1886, dan 1887; sedangkan yang paling muda adalah perpustakaan yang didirikan pada tahun 2004.

Keywords: Special libraries; Information sources; Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan selama ini sering didefinisikan sebagai gedung atau ruangan yang di dalamnya terdapat sekumpulan koleksi bahan pustaka. Sebenarnya perpustakaan merupakan wadah pengelolaan informasi yang mencakup kegiatan utama, yaitu menghimpun, mengolah, dan memberdayakannya untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah perpustakaan dikatakan baik apabila: 1) dikelola menurut standar pengelolaan perpustakaan, 2) sumber informasi yang dimiliki dimanfaatkan masyarakat secara optimal, dan 3) dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan penduduk sekitarnya.

Perpustakaan bersifat universal, karena ada di mana-mana dan memiliki kesamaan dalam hal-hal tertentu. Bersamaan dengan perkembangan budaya, perpustakaan juga banyak mengalami perubahan. Perubahan itu meliputi jenis dan bentuk koleksi bahan pustaka, sistem pengelolaan, pemanfaatan, dan penyebarannya. Perubahan ini juga menyebabkan adanya pembagian jenis perpustakaan. Jenis perpustakaan umumnya dipengaruhi oleh lembaga pengelola, penekanan pada jenis koleksi, masyarakat pemakai, ruang lingkup wilayah kerjanya, dan tujuan pembentukannya. Jenis-jenis perpustakaan yang ada di Indonesia, antara lain perpustakaan: nasional, provinsi, perguruan tinggi, umum, khusus, sekolah, dan keliling. Namun demikian dalam kajian ini hanya dibahas tentang perpustakaan khusus.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Khusus

Keberadaan perpustakaan khusus di Indonesia dimulai sejak periode kolonial Belanda. Perpustakaan khusus pertama, yaitu *Bibliotheek Bataviaasch Genotschap van Kunsten en Wetenschappen (The Library of the Batavian Society of Arts and Science*), yang kemudian antara tahun 1962 sampai 1979 dikenal sebagai Perpustakaan Museum Nasional, yang didirikan pada tahun 1778 oleh *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (The Royal Batavian Society of Arts and Sciences*). Perpustakaan ini memiliki koleksi ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan, dan dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1842, perpustakaan khusus kedua yang didirikan yaitu *Bibliotheek's Lands Plantentuin te Buitenzorg* (Perpustakaan Kebun Raya Botani Indonesia) yang kemudian dikenal sebagai *Bibliotheca Bogoriensis* (BB). Perpustakaan ini memiliki koleksi bidang pertanian dan biologi. Kemudian pada tahun 1966, pengelolaan perpustakaan ini berada di bawah Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian, yang kemudian dikenal sebagai Pusat Perpustakaan dan Komunikasi Penelitian atau PUSTAKA.

Perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu dan bidang-bidang yang berhubungan dengan bidang tersebut serta untuk pemakai tertentu pula. Ciri-ciri perpustakaan khusus, yaitu: koleksi informasi yang ada lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi induk, berada di bawah suatu organisasi induk, masyarakat yang dilayani terbatas pada staf yang ada di lingkungan organisasi induk dan anggota asosiasi yang berada di organisasi tersebut, ruang lingkup subjek berorientasi pada satu subjek tertentu atau beberapa subjek yang berhubungan dengan bidang kegiatan dan minat organisasi induk. Ukuran perpustakaan khusus biasanya kecil dan dikelola oleh pustakawan yang berperan sebagai ahli informasi dan manajer. Dalam hal-hal tertentu, seperti untuk melakukan penelitian, perpustakaan ini dapat melayani pemakai dari luar instansi.

Perpustakaan khusus akan memberikan informasi secara aktif kepada pemakai yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi terbaru dalam pengkhususan masing-masing. Pada perpustakaan khusus diperlukan spesialisasi subjek (*subject specialist*) yang sangat membantu dalam mengolah bahan pustaka serta membantu pemakai terutama peneliti untuk mengakses informasi yang relevan. *Subject specialist* diperlukan karena ia memahami bidang tertentu, serta memiliki keahlian dalam mengolah bahan pustaka dan melakukan penelusuran informasi baik secara manual maupun dengan teknologi informasi. Oleh sebab itu, untuk suatu perpustakaan khusus, staf profesional yang bertugas sebaiknya mempunyai latar belakang pendidikan bidang tertentu yang berhubungan dengan kegiatan organisasi induk dan mempunyai pendidikan tambahan di bidang perpustakaan. Perbandingan kebutuhan antara staf profesional dan non-profesional ditentukan oleh misi, layanan yang diberikan,

dan frekuensi kedatangan pemakai ke perpustakaan.

Direktori merupakan salah satu jenis buku penting yang sangat dibutuhkan oleh setiap perpustakaan. Direktori yang dimaksud berisi banyak informasi yang diperlukan pengguna untuk menjalin hubungan antar-instansi/perusahaan, pengembangan sistem informasi dan produksi, konsultasi, maupun untuk keperluan operasional lainnya. Suatu direktori dapat berisi informasi tentang perkembangan terbaru dalam suatu bidang, subjek tertentu, daftar statistik, daftar nama orang atau instansi, dan lain-lain. Informasi yang terdapat dalam suatu direktori tergantung dari jenis direktorinya. Direktori suatu organisasi, tentu akan memuat nama organisasi, alamat, fungsi, dan informasi lainnya.

2.2 Profil Direktori Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia

Direktori Perpustakaan Khusus diterbitkan pertama kali pada tahun 1970 dengan nama *Directory of Special Libraries* oleh PDII-LIPI yang pada saat itu masih bernama Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional (PDIN). Publikasi ini memberikan informasi ringkas tentang koleksi, anggaran, dan layanan perpustakaan khusus di Indonesia. Pada awalnya, direktori ini hanya menghimpun perpustakaan khusus yang ada di Indonesia. Akan tetapi, sesuai perkembangannya maka perlu memasukkan pusat lembaga sebagai penyimpanan sumber informasi yang juga dapat memberikan jasa dokumentasi dan informasi ilmiah. Menurut *Special Library Association*, pengertian perpustakaan khusus adalah:

1) suatu perpustakaan atau pusat informasi yang dikelola oleh perorangan, perkumpulan, perusahaan, badan pemerintah ataupun kelompok lain;
2) perpustakaan yang mempunyai koleksi khusus yang ditujukan bagi masyarakat pemakai tertentu melalui berbagai macam kegiatan jasa informasi. Perpustakaan fakultas/universitas juga dapat dikelompokkan pada kategori perpustakaan khusus.

Sementara itu, pengertian sumber informasi adalah badan atau organisasi yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa dokumentasi dan informasi ilmiah. Perpustakaan dan sumber informasi yang termasuk dalam *Directory of Special Libraries and Information Sources in Indonesia* ini meliputi:

1) perpustakaan lembaga pemerintah, termasuk departemen, badan dan biro, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga non-departemen, serta lembaga pendidikan dan pelatihan;
2) perpustakaan perusahaan yang bergerak dalam rangka perdagangan atau industri yang menghasilkan barang, jasa atau informasi;
3) koleksi khusus jurusan, dan fakultas serta perguruan tinggi;
4) pusat dokumentasi, pusat informasi, pusat analisis, pusat data, dan pusat penyuluhan;
5) pusat pengolahan data dan statistik;
6) bagian/bidang publikasi, dokumentasi, informasi, dan perpustakaan;
7) perpustakaan museum, surat kabar, arsip, pusat kebudayaan asing, serta badan internasional.

Informasi yang dihimpun dalam direktori ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke perpustakaan-perpustakaan khusus dan sumber informasi. Informasi yang diperlukan meliputi:

1) nama perpustakaan atau pusat informasi atau unit lain dari suatu organisasi;
2) nama badan induk atau badan yang membiayai;
3) alamat dan nomor telepon;
4) tahun berdiri;
5) jumlah tenaga profesional dan bukan profesional;
6) nama pejabat yang bertanggung jawab;
7) luas ruang perpustakaan dan fasilitas yang tersedia;
8) jam buka;
9) kebijaksanaan peminjaman;
10) jumlah dan perincian koleksi termasuk majalah mutakhir yang diterima secara teratur;
11) macam bahasa dari koleksi;
12) subjek utama dari koleksi;
13) koleksi khusus yang unik;
14) bagan atau sistem klasifikasi yang dipakai;
15) jasa yang tersedia dari perpustakaan atau sumber informasi;
16) penyediaan dana atau anggaran,
17) alat khusus dari perpustakaan atau pusat lain;
18) keanggotaan profesi dalam sistem jaringan: setempat, nasional, dan

internasional;

19) publikasi yang terbit secara teratur dari perpustakaan atau pusat lain.

Direktori ini disusun menurut alfabetis kota, kemudian menurut nama perpustakaan. Indeks subjek merupakan kunci untuk mengetahui bidang-bidang minat utama setiap perpustakaan/pusat yang tercakup dalam direktori. *Dewey Decimal Classification* digunakan sebagai pedoman untuk menentukan indeks subjek.

Direktori yang dibahas dalam kajian ini adalah direktori perpustakaan khusus. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemetaan perpustakaan khusus dan pusat informasi di Indonesia, khususnya jumlah perpustakaan, wilayah/daerah perpustakaan tersebut berada, cakupan bidang/subjek, dan tahun didirikannya perpustakaan. Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara wilayah/daerah dengan bidang/subjek dan tahun didirikannya perpustakaan.

Hasil kajian ini diharapkan dapat diketahui secara luas oleh pengguna perpustakaan, pengambil kebijakan, dan kalangan masyarakat lain untuk mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan bidang minat masing-masing.

3. METODE

Sebagai sumber data dikaji terbitan *Directory of Special Libraries and Information Sources in Indonesia*. Terbitan yang dibahas adalah Direktori tahun 1981, 1985, 1990, 1995, 2000, dan 2005.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap judul perpustakaan, alamat/kota (berikut provinsinya), cakupan bidang/subjek, dan tahun berdirinya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan penghitungan jumlah perpustakaan khusus berdasarkan kota (keberadaan perpustakaan), cakupan bidang, dan tahun didirikannya. Data yang terkumpul selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan histogram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Direktori perpustakaan khusus yang dibahas sebanyak enam terbitan. Direktori ini pada awalnya berjudul *Directory of Special Libraries in Indonesia*. Terbitan terakhirnya adalah edisi kelima yaitu direktori 1978. Makin lama makin terasa bahwa

direktori tersebut belum memenuhi kebutuhan pemakai jasa informasi pada saat itu, terutama karena makin banyak sumber informasi tersimpan di dalam pusat-pusat dokumentasi atau informasi yang tidak tercakup dalam kategori "perpustakaan". Untuk memenuhi kekurangan tersebut maka edisi berikutnya, edisi keenam (direktori 1981), berganti nama menjadi *Directory of Special Libraries and Information Sources in Indonesia*. Tujuannya untuk memperluas cakupan isi, yakni selain perpustakaan khusus maka pusat lain yang menyimpan sumber informasi yang dapat digunakan masyarakat luas juga dimasukkan. Mulai Direktori 1981 sampai sekarang, yaitu Direktori 2005, judul tersebut masih dipertahankan.

4.1 Jumlah Perpustakaan

Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa direktori-direktori ini mendaftar perpustakaan khusus dengan jumlah yang bervariasi, dan cenderung meningkat dari terbitan satu ke terbitan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Perpustakaan Berdasarkan Tahun Terbit Direktori

Tahun terbit direktori	1981	1985	1990	1995	2000	2005
Jumlah perpustakaan	295	581	623	698	913	994

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa *Directory of Special Libraries and Information Sources in Indonesia* 1981 memuat 295 perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia; Direktori tahun 1985 memuat 581 perpustakaan; Direktori 1990 memuat 623 perpustakaan; Direktori 1995 memuat 698 perpustakaan khusus; Direktori 2000 memuat 913 perpustakaan; dan Direktori 2005 memuat 994 perpustakaan. Publikasi ini setiap lima tahun diterbitkan untuk diperbaharui isinya. Sebelum diterbitkan, penyusun akan menyebarkan kuesioner kepada perpustakaan khusus dan sumber informasi, baik pada perpustakaan yang lama maupun perpustakaan yang baru. Bagi perpustakaan yang lama diminta untuk memperbaharui datanya.

4.2 Wilayah/Daerah Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan khusus dan sumber informasi tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada Direktori 1981, diketahui bahwa perpustakaan

khusus dan sumber informasi tersebar di 33 kota dalam 16 provinsi. Direktori 1985 menunjukkan bahwa perpustakaan khusus tersebar di 61 kota dalam 24 provinsi. Kemudian, dari Direktori 1990 dicatat perpustakaan khusus berada di 64 kota dalam 24 provinsi. Adapun Direktori 1995 menunjukkan perpustakaan tersebar di 76 kota dalam 24 provinsi. Selanjutnya, Direktori 2000 memuat perpustakaan khusus yang tersebar di 94 kota dalam 28 provinsi. Menyusul Direktori 2005 perpustakaan tersebar di 136 kota dalam 32 provinsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 terlihat bahwa jumlah perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia berdasarkan tahun terbit direktori ada perkembangan. Pada Direktori 1981 hanya ada 295 perpustakaan, meningkat pada tahun 1985 menjadi 581 perpustakaan, kemudian menjadi 623 perpustakaan (tahun 1990), meningkat 698 perpustakaan (tahun 1995), menjadi 913 perpustakaan (tahun 2000), dan akhirnya menjadi 994 perpustakaan pada tahun 2005.

Tabel 2. Jumlah Perpustakaan di Kota dan Provinsi Berdasarkan Tahun Terbit Direktori

Tahun terbit direktori	Jumlah perpustakaan	Kota	Provinsi
1981	295	33	16
1985	581	61	24
1990	623	64	24
1995	698	76	24
2000	913	94	28
2005	994	136	32

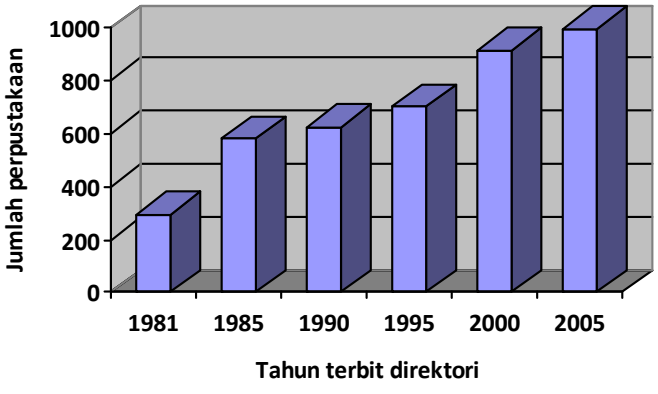

Gambar 1. Jumlah perpustakaan berdasarkan tahun terbit direktori

Jika dibandingkan antara terbitan tahun 1981 dan 1985 maka ada kenaikan hampir dua kali lipat. Adapun antara tahun 1981 dengan terbitan terakhir (2005) ada kenaikan jumlah perpustakaan lebih dari tiga kalinya. Hal ini sesuai dengan bertambahnya jumlah kota dan provinsi di Indonesia.

Apabila dilihat keberadaannya di Pulau Jawa dibandingkan dengan di luar Pulau Jawa maka pada Direktori 1981 terlihat bahwa 252 perpustakaan terdapat di Pulau Jawa (103 di antaranya berada di Jakarta) dan 43 perpustakaan berada di luar Pulau Jawa. Pada Direktori 1985 terlihat bahwa 473 perpustakaan terdapat di Pulau Jawa (225 di antaranya berada di Jakarta) dan 108 di luar Pulau Jawa. Kemudian, pada Direktori 1990 terlihat bahwa 495 perpustakaan berada di Pulau Jawa (229 di antaranya berada di Jakarta) dan 128 di luar Pulau Jawa. Pada Direktori 1995 terlihat bahwa 551 perpustakaan berada di Pulau Jawa (228 di antaranya berada di Jakarta) dan 147 di luar Pulau Jawa. Selanjutnya, pada Direktori 2000 terlihat bahwa 694 perpustakaan berada di Pulau Jawa (269 di antaranya berada di Jakarta) dan 219 perpustakaan berada di luar Pulau Jawa. Adapun pada Direktori 2005 terlihat bahwa 668 perpustakaan berada di Pulau Jawa (210 di antaranya berada di Jakarta) dan 326 perpustakaan berada di luar Pulau Jawa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Perpustakaan di Pulau Jawa dan di Luar Pulau Jawa Berdasarkan Tahun Terbit Direktori

Tahun terbit direktori	Jumlah perpustakaan		
	Pulau Jawa (%)	Di luar Pulau Jawa (%)	Jumlah
1981	252 (85,42)	43 (14,58)	295
1985	473 (81,41)	108 (18,59)	581
1990	495 (79,45)	128 (20,55)	623
1995	551 (78,94)	147 (21,06)	698
2000	694 (76,01)	219 (23,99)	913
2005	668 (67,2)	326 (32,80)	994

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa ada perbedaan jumlah perpustakaan khusus dan sumber informasi antara yang ada di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa. Pada terbitan Direktori 1981, perpustakaan khusus di Pulau Jawa lebih banyak, yaitu 252 (85,42%) dibandingkan di luar Pulau Jawa 43 (14,58%). Demikian juga pada Direktori 1985, perpustakaan khusus di Pulau Jawa lebih

banyak, yaitu 473 (81,41%) dibandingkan di luar Pulau Jawa 108 (18,59%), demikian seterusnya. Perlu diinformasikan bahwa berdasarkan data terbitan tahun 2005 maka di Pulau Jawa terdapat 668 perpustakaan yang berada di 62 kota, sedangkan di luar Pulau Jawa sebanyak 326 perpustakaan yang berada di 74 kota.

Selain itu, jika diperhatikan pada setiap terbitan direktori maka perpustakaan khusus di luar Pulau Jawa semakin meningkat, yaitu dari 43 pada tahun 1981, meningkat menjadi 108 pada tahun 1985, 128 pada tahun 1990, 147 pada tahun 1995, 219 pada tahun 2000, dan 326 pada tahun 2005.

Jika dibedakan antarprovinsi maka pada Direktori 1981 terlihat bahwa perpustakaan khusus dan sumber informasi yang paling banyak (hanya dicantumkan 5 besar) berada di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 103 perpustakaan, menyusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 65 perpustakaan, Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 33 perpustakaan, Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing 23 perpustakaan. Pada Direktori 1985, paling banyak berada di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 225 perpustakaan, menyusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 102 perpustakaan, Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 55 perpustakaan, Provinsi Jawa Timur sebanyak 52 perpustakaan, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 39 perpustakaan. Kemudian, pada Direktori 1990 yang paling banyak berada di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 229 perpustakaan, menyusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 114 perpustakaan, Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 56 perpustakaan, Provinsi Jawa Timur sebanyak 54 perpustakaan, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 42 perpustakaan. Selanjutnya, pada Direktori 1995 yang paling banyak berada di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 228 perpustakaan, menyusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 125 perpustakaan, Provinsi Jawa Timur sebanyak 76 perpustakaan, Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 63 provinsi, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 59 perpustakaan. Lebih lanjut, pada Direktori 2000 yang paling banyak berada di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 269 perpustakaan, menyusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 152 perpustakaan, Provinsi Jawa Timur 103 perpustakaan, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 79 perpustakaan, dan Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 76 perpustakaan. Adapun pada Direktori 2005 yang paling banyak berada di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 210 perpustakaan, menyusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 149 perpustakaan, Provinsi Jawa Timur sebanyak 119 perpustakaan, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 92 perpustakaan, dan Provinsi

DI Yogyakarta sebanyak 78 perpustakaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Perpustakaan Berdasarkan Tahun Terbit Direktori

Tahun terbit direktori	Jumlah perpustakaan (5 provinsi terbanyak)				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Jawa Tenggah
1981	103	65	33	23	23
1985	225	102	55	52	39
1990	229	114	56	54	42
1995	228	125	63	76	59
2000	269	152	76	103	79
2005	210	149	78	119	92

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa perpustakaan khusus lima terbanyak, di peringkat pertama yaitu DKI Jakarta, menyusul peringkat kedua adalah Jawa Barat. Di peringkat ketiga, pada direktori terbitan 1981, 1985, dan 1990 berada di DI Yogyakarta, sedangkan pada terbitan tahun 1995, 2000, dan 2005 berada di Jawa Timur. Peringkat empat dan lima, bergantian antara Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Pada direktori terbitan tahun 2000 dan 2005 terlihat adanya penurunan jumlah perpustakaan khusus. Hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain kuesioner yang dikirimkan ke perpustakaan khusus tidak dikembalikan ke PDII; kuesioner mungkin dikembalikan tetapi tidak diterima oleh PDII; perpustakaan khusus yang dituju ganti alamat sehingga kuesioner dikembalikan.

4.3 Subjek

Telah dikemukakan bahwa perpustakaan yang dicantumkan di direktori ini mempunyai kekhususan dalam hal koleksi perpustakaannya. Setiap perpustakaan mencantumkan beberapa subjek dari koleksi perpustakaannya. Penyebutan subjek yang pertama, dianggap subjek mayoritas (kekhususan subjek koleksi). Untuk itu, subjek yang dianalisis adalah subjek yang pertama kali disebut. Direktori yang digunakan untuk melihat cakupan subjek adalah direktori terbitan terakhir, yaitu tahun 2005. Pembagian subjek mengikuti apa yang tertera di terbitan ini. Berdasarkan analisis subjek maka ditemukan 104

subjek. Subjek terbanyak adalah subjek agama, menyusul ekonomi, komputer, ilmu sosial, pertanian, pendidikan, hukum, dan kedokteran.

Tabel 5. Jumlah Perpustakaan Berdasarkan Subjek Terbanyak

Subjek	Jumlah	Persentase (%)
Agama	143	14,39
Ekonomi	140	14,08
Komputer	91	9,15
Ilmu Sosial	79	7,95
Pertanian	71	7,14
Pendidikan	47	4,73
Hukum	45	4,53
Kedokteran	35	3,52
Lainnya	343	34,51
Jumlah	**994**	**100**

Berdasarkan Tabel 5, dari 994 perpustakaan yang terdaftar pada terbitan Direktori Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia 2005, terlihat bahwa perpustakaan khusus subjek agama adalah terbanyak, yaitu pada 143 perpustakaan (14,39%), kemudian perpustakaan khusus subjek ekonomi sebanyak 140 perpustakaan (14,08%), komputer 91 perpustakaan (9,15%), dan ilmu sosial 79 perpustakaan (7,95%). Perpustakaan khusus lainnya, yaitu subjek pertanian, pendidikan, hukum, dan kedokteran, masing-masing 71 perpustakaan (7,14%), 47 perpustakaan (4,73%), 45 perpustakaan ((4,53%), dan 35 perpustakaan (3,52%). Untuk perpustakaan dengan subjek lain (96) terdapat pada 343 perpustakaan. Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil pengamatan, subjek komputer bukan menjadi kekhususan dari sebuah perpustakaan karena subjek tersebut akan muncul pada perpustakaan yang subjeknya beragam. Perpustakaan tersebut, antara lain terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi.

Jika subjek terbanyak dihubungkan dengan kota di mana perpustakaan berada maka pada subjek agama, terbanyak di Jawa Timur sebanyak 21 perpustakaan. Sementara itu, pada subjek ekonomi, terbanyak di DKI Jakarta sebanyak 39 perpustakaan. Untuk subjek ilmu sosial terbanyak di DKI Jakarta, sedangkan subjek pertanian di Jawa Barat dan Jawa Timur. Lainnya, yaitu

subjek pendidikan, hukum, dan kedokteran, masing-masing di Jawa Timur; Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat; dan DKI Jakarta.

Perpustakaan khusus subjek pertanian, selain banyak di Jawa Barat dan Jawa Timur, juga di DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Lembaga pendidikan, pusat penelitian, dan lain-lain yang berhubungan dengan pertanian banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat, antara lain di Bogor; Jawa Timur, antara lain di Jember; DI Yogyakarta, antara lain di Kota Yogyakarta; dan Jawa Tengah, antara lain di Magelang.

Perpustakaan khusus kedokteran, selain banyak terdapat di DKI Jakarta, juga di DI Yogyakarta dan Jawa Barat. Lembaga pendidikan, pusat penelitian, dan lain-lain yang berhubungan dengan kedokteran banyak terdapat di DKI Jakarta (Jakarta Pusat) dan DI Yogyakarta (Kota Yogyakarta).

4.4 Tahun Pendirian Perpustakaan

Perpustakaan khusus dan sumber informasi yang tercantum dalam direktori juga menyebutkan tahun didirikannya perpustakaan. Dengan tetap menggunakan terbitan direktori khusus tahun 2005, tahun didirikannya perpustakaan khusus dimulai pada tahun 1842 sampai dengan tahun 2004. Untuk mempermudah proses tabulasi, tahun berdirinya dikelompokkan menjadi 10 tahunan, yaitu tahun 1880-an ada 3 perpustakaan, tahun 1900-an ada 3 perpustakaan, tahun 1910-an ada 2 perpustakaan, dan seterusnya. Tahun berdirinya perpustakaan, terbanyak pada tahun 1980-an, yaitu 294 perpustakaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Perpustakaan Berdasarkan Tahun Berdirinya

Tahun berdiri	Jumlah	Persentase (%)
1880-an	3	0,30
1900-an	3	0,30
1910-an	2	0,20
1920-an	3	0,30
1930-an	6	0,60
1940-an	18	1.81
1950-an	49	4,93
1960-an	134	13,48
1970-an	162	16,30
1980-an	294	29,58
1990-an	182	18,31
2000-2004	138	13,88
Jumlah	**994**	**100**

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa tahun didirikannya perpustakaan khusus dan sumber informasi yang paling banyak adalah sekitar tahun 1980-an, yaitu 294 perpustakaan (29,58%), menyusul sekitar tahun 1990-an sebanyak 182 perpustakaan (18,31%), dan tahun 1970-an sebanyak 162 perpustakaan (16,30%). Perpustakaan yang paling tua usianya adalah perpustakaan yang didirikan sekitar tahun 1880-an, sebanyak 3 perpustakaan. Rincian perpustakaan-perpustakaan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. **Perpustakaan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor**, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia *(Center for Plant Conservation Botanical Gardens of Bogor, Indonesian Institute of Science, Library)*
   Jl. Ir. H. Juanda 13, PO Box 309, Bogor 16122 (West Java)
   Phone: (0251) 322187, 336935, 311362; **Fax**: (0251) 322187
   E-mail: inetpc@indo.net.id
   In charge: Ir. Sugiarti
   Founded: 1842
   Holding: books 1,300 titles; theses 15 titles; dissertation 6 titles; serials 175 titles; clippings 5 subjects; video cassettes/disc. 1 copy; CD-ROMs 48 copies. **Subject of coverage**: botany; agriculture; plant biology; landscape; forests and forestry. **Language**: Ind. 20%; Eng. 65%; Others 15%. **Classification scheme**: UDC. **Services**: library services; retrieval services;

photocopying. **Access system**: open access. **Users**: open to public services. **Equipment**: seat and reading table; book shelf; serial shelf; card catalog cabinet; filling cabinet; typewriter; photocopy machine; computer and printer; video player; CD-drive. **Opening hours**: Mon.-Thu.; 08.00-13.00; Fri.: 08.00-10.30; Sat.: 08.00-12.00. **Facilities**: 150 sq.m; 20 seats; full AC. **Staff**: librarians 1 person; others 4 persons. **Membership**: not avail. **Computerized information services**: WINISIS; CD-ROM. **Automated operations**: cataloging; searching. **Publications**: accession list; Kumpulan Kliping Serba-Serbi Berita Kebun Raya; Kumpulan Kliping Tanaman Obat

2. **Perpustakaan Badan Meteorologi dan Geofisika** (*Meteorological and Geophysical Agency Library*)
   Jl. Angkasa I/2, Kemayoran, PO Box 3540/Jkt, Jakarta Pusat 10720 (DKI Jakarta)
   Phone: (021) 4246321 Ext. 252, 267 **Fax**.: (021) 4246703
   In charge: Edison Gurning
   Founded: 1886
   Holdings: books 4,416 titles; theses 441 titles; research reports 127 titles; serials 464 titles. **Subject of coverage**: meteorology; astronomy; earth science; mathematics; science; physics; geophysics. **Language**: Ind. 30%; Eng. 60%; Others 10%. **Classification scheme**: DDC. **Services**: library service; internet access services. **Access system**: open access. **Users**: open to public services. **Equipment**: seat and reading tables; book shelf; serial shelf; card catalog cabinet; typewriter; computer and printer; CD-drive. **Opening hours**: Mon.-Fri.: 08.00-16.00. facilities: 200 sq.m; 24 seats; full AC. **Staff**: 6 persons. **Membership**: not avail. **Computerized information services**: not avail. **Automated operations**: not avail. **Publications**: Laporan meteorologi dan geofisika; Perkiraan musim kemarau, hujan; Jurnal meteorology dan geofisika; Almanak garis ketinggian hilal pada awal bulan Komariah.
3. **Perpustakaan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia** *(Indonesian Sugar Research Center, Library)*
   Jl. Pahlawan 25, Grati, Pasuruan 67184 (East Java)
   Phone: (0343) 421086 **Fax**.: (0343) 421178

E-mail: isri@telkom.net
Website: http://www.geocities.com/p3gi/isri.htm
In charge: Ir. Joko Roesmanto, M.Sc.
Founded: 1887
Holdings: books 7,426 titles; dissertation 15 titles; research reports 255 titles. **Subject of coverage**: sugar; agriculture; horticulture; chemistry. **Language**: Ind. 25%; Eng. 75%. **Classification scheme**: UDC. **Services**: library service; retrieval services; internet access services. **Access system**: open access. **Users**: limited public services. **Equipment**: seat and reading table; book shelf; serial shelf; card catalog cabinet; typewriter; computer and printer; CD-drive. **Opening hours**: Mon.-Fri.: 08.00-13.30. **Facilities**: 1,120 sq.m.; 30 seats; full AC. **Staff**: librarians 2 persons. **Membership**: Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). **Computerized information services**: CDS/ISIS. **Automated operations**: cataloging. **Publications**: accession list; annual report.

Jika dihubungkan antara tahun didirikannya perpustakaan dengan bidang maka perpustakaan tentang agama yang paling tua berada di Makassar, yaitu Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologia Jaffray yang berdiri pada tahun 1932, menyusul Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Jakarta di Jakarta Pusat yang berdiri pada tahun 1934, dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Indonesia Timur Makassar di Makassar yang berdiri pada tahun 1948.

Perpustakaan khusus dengan subjek pertanian, yang usianya paling tua adalah Perpustakaan Balai Penelitian Veteriner Bogor yang didirikan pada tahun 1908 berada di Bogor. Seperti kita ketahui bahwa Bogor merupakan kota hujan dan memiliki Institut Pertanian Bogor yang merupakan salah satu lembaga pendidikan bidang pertanian tertua yang dimiliki Indonesia. Selain Bogor, perpustakaan bidang pertanian lain berada di Jember, yaitu Perpustakaan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao yang berdiri pada tahun 1911, menyusul di kota Malang, yaitu Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1939. Perpustakaan bidang pertanian lainnya yang berdiri pada tahun 1940-an berada di Bogor, Maros, Sungguminasa (Sulawesi Selatan), dan Yogyakarta.

Untuk bidang kedokteran, perpustakaan yang paling tua adalah Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia di Jakarta Pusat yang

didirikan pada tahun 1928. Selanjutnya, di Yogyakarta, yaitu Perpustakaan dan Informatika Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada yang didirikan pada tahun 1949. Selain itu, di Sumedang, yaitu Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran yang didirikan pada tahun 1957; di Denpasar, yaitu Perpustakaan Rumah Sakit Sanglah yang didirikan pada tahun 1959.

5. KESIMPULAN

Kajian ini menjadikan 5 terbitan Direktori Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia sebagai sumber data. Berdasarkan hasil kajian terlihat bahwa jumlah perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia meningkat, baik jumlah perpustakaannya maupun kota tempat perpustakaan tersebut berada. Terbitan terakhir, yaitu tahun 2005 menunjukkan bahwa terdaftar sebanyak 994 perpustakaan yang berdomisili di 32 provinsi (136 kota) di Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut maka 668 perpustakaan berada di Pulau Jawa (62 kota), sedangkan sisanya 326 perpustakaan berada di luar Pulau Jawa (74 kota). Perpustakaan khusus terbanyak adalah subjek agama (143 perpustakaan) dan ekonomi (140 perpustakaan), kemudian ilmu sosial, pertanian, pendidikan, hukum, dan kedokteran. Jika dilihat dari tahun didirikannya perpustakaan maka ada perpustakaan yang usianya sudah tua, yaitu yang didirikan pada tahun 1842, 1886, dan 1887; sedangkan yang paling muda adalah perpustakaan yang didirikan pada tahun 2004.

Direktori ini berisi informasi yang cukup lengkap mengenai perpustakaan-perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu kiranya direktori ini lebih disebarluaskan lagi agar lebih banyak kalangan masyarakat yang mengetahuinya. Selain itu, direktori ini sebaiknya diterbitkan secara berkala agar informasi yang dimuat adalah informasi yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtar, M. A. 1997. The Role of the Centre for Scientific Documentation and Information (Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, or PDII) in Indonesia (Monash occational papers in librarianship, recordkeeping and bibliography; 9). Melbourne: Ancora Press.

Bachtar, M. A. 2004. Pengantar ilmu perpustakaan dan dokumentasi. Disampaikan pada Susbajarah TNI Angkatan VI. Jakarta, 23 Agustus-Oktober.

Lasa H.S. 2004. Perpustakaan dan penelitian. *BACA*, 28 (1): 30-39.

Pringgoadisuryo, L. 1970. Perpustakaan khusus: pengantar ke organisasi dan administrasi. Djakarta: PDII-LIPI.

Saefudin dan Setiawan. 2007. Pembinaan perpustakaan khusus institusi pertanian: observasi terhadap Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 16 (2): 58-62.

Sedijoprapto, E. I. 2001. Perpustakaan khusus: keberadaannya dalam institusi serta dasar-dasar pengelolaannya. Jakarta: Maju Bersama.

Sutarno N.S. 2006. Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung Seto.

Tafrikhuddin. 2007. Kontribusi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pendidikan pada awal peradaban islam. *Fihris*, 2 (2): 15-26.